
Pentingnya Peran Guru Dalam Inovasi Pendidikan Pada Proses Kegiatan Pembelajaran

Herlina

e-mail : 2010128320002@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Problematisa pendidikan yang muncul dalam masyarakat Indonesia bermula dari adanya kegagalan sistem pendidikan. Baik itu dari kegagalan pendidikan di lingkungan keluarga, maupun pendidikan di sekolah. Maka dari itu diperlukan peran seorang guru atau pengajar yang inovatif dalam pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi Pentingnya Peran Guru dalam Inovasi Pendidikan pada Proses Kegiatan Pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Metode Kualitatif, yang dimana dilakukan dengan studi literatur yaitu peneliti menemukan sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Sedangkan Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan berbagai jurnal-jurnal atau artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran guru pada inovasi dalam pendidikan termasuk sekolah tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar mencapai tujuan secara optimal. Oleh karena itu guru dapat berperan sebagai motivator, inisiator, demonstrator, inspirator dan lain sebagainya.

Kata kunci : Peran Guru, Inovasi Pendidikan, Kegiatan Pembelajaran

Abstract

Educational problems that arise in Indonesian society stem from the failure of the education system. Be it from the failure of education in the family environment, as well as education in schools. Therefore, the role of an innovative teacher or instructor in education is needed to achieve the desired goals. This article aims to identify the importance of the teacher's role in educational innovation in the learning process. The method used in this study is the qualitative method, which is carried out by studying literature, namely researchers find sources of data obtained from various sources of books, scientific journals related to the problems discussed. While the data collection is done by collecting various journals or articles. The results showed that the teacher's role in innovation in education, including schools, cannot be separated from the learning activities carried out in the classroom. The teacher occupies a key and strategic position in creating a conducive and enjoyable learning atmosphere to direct students to achieve their goals optimally. Therefore, the teacher can act as a motivator, initiator, demonstrator, inspiration and so on.

Keywords: Teacher Role, Educational Innovation, Learning Activities

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal pokok yang akan membawa kemajuan pada suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Suatu negara dianggap jauh dan tertinggal dari negara lain, apabila kualitas pendidikannya rendah. Semua problematisa pendidikan yang muncul dalam masyarakat Indonesia bermula dari adanya kegagalan sistem pendidikan. Baik itu dari kegagalan pendidikan di lingkungan keluarga, kegagalan pendidikan di lingkungan masyarakat, sampai kegagalan pendidikan di sekolah. Semua aspek tersebut jika kurang optimal dalam melakukan pendidikan terhadap

anak, maka anaklah yang akan menjadi korbannya. Akan ada beberapa hal atau sikap yang tidak sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Tuntutan kehidupan dalam era global berkaitan dengan kualitas pengetahuan yang mengarah pada pembentukan kecakapan hidup (lifeskill). Hal ini akan membuat pengetahuan yang harus dilandasi dengan segala upaya pemecahan masalah di berbagai bidang kehidupan. Implikasi terhadap guru dalam perspektif global menjadi individu sempurna serta bagian dari masyarakat yang harmonis. Penguasaan pengetahuan yang dimiliki oleh guru harus dielaborasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami secara maksimal (E. Abbas, 2021).

Dari beberapa faktor diatas terdapat upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi masalah pendidikan yaitu pertama dapat menciptakan arah baru pembelajaran. Misalnya, seorang guru harusnya tidak hanya mengutamakan materi yang disampaikan pada peserta didik namun guru juga harus memperhatikan perkembangan peserta didiknya. Guru harus dapat menyeimbangkan perkembangan intelektual dan psikologi peserta didik (E. W. Abbas & Subiyakto, 2022). Lalu solusi selanjutnya yaitu, memperbaiki kualitas dari tenaga pengajar yang ada. Tenaga pengajar harusnya menguasai beberapa kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Lalu yang paling penting adalah menentukan kurikulum yang tetap dan tepat untuk dijadikan sebagai landasan bahan pengajaran kepada peserta didik (Rusmaniah dkk., 2021). Oleh sebab itu, dalam sebuah pendidikan yang maju, dibutuhkan seorang guru yang inovatif, Artinya setiap guru diharuskan memiliki kemampuan dalam memahami materi bahan ajar secara luas dan mendalam serta memahami cara penyampaian materi yang tepat kepada peserta didik (E. W. Abbas dkk., 2022).

Guru yang inovatif adalah tenaga pendidik yang aktif mencari ide-ide baru, dan mengalami proses pelaksanaan yang terus berkesinambungan, tidak terhenti dalam satu waktu saja melainkan terus berlangsung dan mengalami proses perubahan. Perubahan ini mesti menunjukkan sifat-sifat baru dan asli untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kecakapan dan keberhasilan penggunaan pendekatan yang inovatif perlu disesuaikan dengan biaya, waktu, tenaga dan penggunaannya. Hasil inovasi guru yang telah dilaksanakan di sekolah dan dapat dibuktikan keberhasilannya. Dari berbagai uraian tersebut, tergambar bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimanana peran guru yang inovatif dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran berlangsung agar terciptanya suatu keberhasilan dalam Pendidikan (Subiyakto dkk., 2022) (Subiyakto dkk., 2021).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang mana dilakukan dengan studi literatur yaitu peneliti menemukan sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Nyoman Dantes (2012 : 51), menyebutkan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi Peran Guru dalam Inovasi Pendidikan pada Proses Kegiatan Pembelajaran (Syaharuddin dkk., 2022).

Data sekunder diperoleh dari beberapa studi literatur dan informasi yang relevan dengan penelitian yakni data terkait dengan peran guru dalam inovasi pendidikan pada kegiatan

proses pembelajaran disekolah. Teknik analisis data yang dilakukan mengikuti pola dari Miles dan Huberman yang diawali dengan reduksi data, penyajian data, kemudian melakukan verifikasi (Moleong, 2015). Pada proses analisis data tersebut dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, lalu data tersebut disajikan dalam bentuk naratif, hingga mendapatkan suatu kesimpulan (Jumriani dkk., 2021) (Jumriani dkk., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu (Mutiani, Supriatna, Abbas, dkk., 2021) (Mutiani, Supriatna, Wiyanarti, dkk., 2021). Pendidikan dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman yang silih berganti sesuai dengan dinamika perubahan manusia, maka Pendidikan masa lalu dan cara mengajar guru tidak cukup untuk bertahan dalam membelajarkan anak sesuai kebutuhan zamannya. Melainkan strategi dan gaya guru membelajarkan anak didik di sekolah meniscayakan adanya perubahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran inovatif perlu diperankan oleh guru dalam membelajarkan anak didik. Inovasi adalah ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik itu berupa hasil invensi maupun discovery yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu (Rusdiana, 2014) .

Inovasi sering diartikan pembaharuan, penemuan dan ada yang mengaitkan dengan modernisasi. Pembaharuan misalnya, dalam hal pembaharuan kebijakan pendidikan mengandung unsur kesengajaan dan pada umumnya istilah pembaharuan dapat disamakan dengan inovasi (Suryo Subroto, 1990: 127). Tujuan utama dari inovasi adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yaitu kemampuan sumber tenaga, uang, sarana, dan prasarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Jadi, keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya (Hasbullah, 2001: 189). Agar dunia pendidikan dapat lebih inovatif diperlukan guru yang berkompeten dan memiliki kreativitas yang tinggi. Guru harus mempunyai cara menyampaikan pembelajaran agar belajar itu menarik dan mudah dimengerti (Handy, 2021) (Syaharuddin dkk., 2022).

Peran guru pada inovasi di dalam pendidikan termasuk sekolah tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Guru harus tetap memerhatikan sejumlah kepentingan siswa, di samping harus memerhatikan suatu tindakan inovasinya. Langkah-langkah perubahan yang dilakukan oleh seorang guru pun tidak terlepas dari beberapa aspek kompetensi yang harus dicapai, seperti: Merencanakan Pembelajaran, Menerapkan Pembelajaran, Melaksanakan Tugas-Tugas Administratif, Berkomunikasi, Mengembangkan Kemampuan Pribadi, serta Mengembangkan Kemampuan Peserta Didik (Rusdiana, 2014). Guru sebagai peran utama dalam pelaksanaan pendidikan disekolah merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Oleh karena itu, Guru harus pandai membawa siswanya pada tujuan yang ingin dicapai (Handy & Abbas, 2022).

Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar mencapai tujuan secara optimal. Seorang guru tidak hanya harus pintar dari segi intelektualnya, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogi, profesional, individual, dan sosial. Selain itu, guru juga harus kreatif dan

inovatif. Untuk itu guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai Demonstrator, yaitu mampu memberikan pemahaman materi pelajaran kepada peserta didik dengan baik. Selain itu juga bisa menjadi Motivator, yaitu mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian guru dapat menjadi Inisiator, yaitu pencetus ide kemajuan dalam pendidikan dan pembelajaran. Peran guru sebagai pendidik tidak tergantikan oleh teknologi, melainkan Kemampuan guru menyentuh pada aspek rasa, bahasa dan pembentuk karakter menjadikan kehadirannya selalu ditunggu oleh peserta didik, kapan dan dimanapun (Syaharuddin, 2020).

Guru dan pembelajaran merupakan elemen yang terkait satu sama lain. Hal ini dikarenakan keduanya adalah satu kesatuan sistem. Guru difungsikan sebagai ujung tombak pada aktivitas pembelajaran (E. W. Abbas dkk., 2022). Hal ini dirasa wajar karena guru adalah subjek utama yang menjalin hubungan kepada peserta didik. Menurut Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 (1) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah (Rusmaniah dkk., 2021) (Rusmaniah & Nugroho, 2022). Berdasarkan definisi di atas, guru diharuskan memiliki kemampuan tidak hanya merancang tetapi juga mampu mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang cocok dengan minat, bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. Hal ini harus dipahami hingga pemanfaatan sumber, media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan dari guru (Sanjaya, 2008).

Dengan demikian, secara tidak langsung guru memiliki beberapa tugas yang tidak bisa diabaikan. Pertama, tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Kedua, tugas guru memberikan pengajaran kepada peserta didik (Putro, Rusmaniah, Subiyakto, dkk., 2022) (Putro, Rusmaniah, Mutiani, dkk., 2022). Oleh karena itu, guru dituntut untuk terampil dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketiga, tugas guru sebagai orang yang memberikan pelatihan kepada peserta didik. Konsep pelatihan yang dimaksud merupakan perwujudan dari upaya guru memberikan keterampilan pada peserta didik. Keempat, tugas guru dalam bidang sosial di sekolah dan kemasyarakatan di negara secara beriringan merupakan perwujudan 27 tuntutan bahwa guru harus memiliki wibawa (Jannah dkk., 2022). Wibawa ini tidak hanya terikat sebagai fungsi sebagai warga negara melainkan harus diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari. Keseluruhan tugas tersebut merupakan suatu kesatuan tindakan yang harmonis dan dinamis. Guru tidak hanya terpaku pada tugas pengajaran di kelas, melainkan mampu menjadi motivator, inisiator, mediator, inspiration dan lain sebagainya. (Syaharuddin dkk., 2020) (Hidayat Putra & Abbas, 2022)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru sangat penting dalam inovasi pendidikan pada permasalahan pendidikan yang dihadapi. Oleh sebab itu, dalam sebuah pendidikan yang maju, dibutuhkan seorang guru yang inovatif, Artinya setiap guru diharuskan memiliki kemampuan dalam memahami materi bahan ajar secara luas dan mendalam serta memahami cara penyampaian materi yang tepat kepada

peserta didik. Guru yang inovatif adalah tenaga pendidik yang aktif mencari ide-ide baru, dan mengalami proses pelaksanaan yang terus berkesinambungan, tidak terhenti dalam satu waktu saja melainkan terus berlangsung dan mengalami proses perubahan. Perubahan ini mesti menunjukkan sifat-sifat baru dan asli untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kecakapan dan keberhasilan penggunaan pendekatan yang inovatif perlu disesuaikan dengan biaya, waktu, tenaga dan penggunaannya. Hasil inovasi guru yang telah dilaksanakan di sekolah dan dapat dibuktikan keberhasilannya.

Peran guru dalam inovasi pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bisa berperan sebagai Demonstrator, yaitu mampu memberikan pemahaman materi pelajaran kepada peserta didik dengan baik. Selain itu juga bisa menjadi Motivator, yaitu mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian guru dapat menjadi Inisiator, yaitu pencetus ide kemajuan dalam pendidikan dan pembelajaran, serta dapat menjadi sebagai Mediator, yaitu pendidik harus mengetahui manfaat media pendidikan secara benar dan tepat. Peran teknologi tidak dapat mengalahkan peran seorang guru karena Kemampuan guru menyentuh pada aspek rasa, bahasa dan pembentuk karakter menjadikan kehadirannya selalu ditunggu oleh peserta didik. Oleh karena itu guru sangat memegang peran penting dalam suatu pendidikan demi terwujudnya keberhasilan yang optimal.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. (2021). *Banjir Banua: Menulis Keempatian Banjir Kalimantan Selatan 2021*. Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/19990>
- Abbas, E. W., & Erlyani, N. (2020). Menulis di Kala Badai Covid-19
- Abbas, E. W., Hadi, S., & Rajiani, I. (2022). 6. "Guru Sekumpul" as The Prophetical Model of Entrepreneurship from Islamic Perspective. *Artikel Akademis*, 77–86.
- Abbas, E. W., & Subiyakto, B. (2022). 5. The Social Capital of Banjar Community in The Implementation of Religious Rituals: A Literature Study. *Menulis dan Mempublikasikan Artikel Akademis*, 45.
- Handy, M. R. N. (2021). Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Historical Awareness dan Sikap Nasionalisme Pada Peserta Didik. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 49–54. <https://doi.org/10.20527/prb.v1i1.2196>
- Handy, M. R. N., & Abbas, E. W. (2022). *Menulis dan Mempublikasikan Artikel Akademis*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/24673>
- Handy, M. R. N., & Maulana, I. (2021, February). Revitalization of Green Open Space to Fulfill the Needs of Urban Communities. In *2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)* (pp. 223-225). Atlantis Press.
- Handy, M. R. N., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Putro, H. P. N. (2021). Adaptation of Riverbanks Community to Urban Green Open Space Development. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 127-134.
- Handy, M. R. N., Sari, D. N., Syaharuddin, S., Putra, M. A. H., & Putro, H. P. N. (2022). PENGUATAN NILAI NASIONALISME DALAM SEJARAH PERJUANGAN ALRI DIVISI IV KALIMANTAN SELATAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 8(1), 37-46.
- Hidayat Putra, M. A., & Abbas, E. W. (2022). *Mempublikasikan Kajian Akademis*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/24664>

- Ilhami, M. R. Nilai-Nilai dari Biografi H. Abdul Azis sebagai Sumber Belajar IPS.
- Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943>
- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2251–2260. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1735>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4651–4658.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035.
- Jumriani, Jumriani, Bambang Subiyakto, Sutarto Hadi, Mutiani Mutiani, and M. Ridha Ilhami. "Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies." *The Innovation of Social Studies Journal* 3, no. 2 (2022): 118–127.
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursions in Learning Innovation on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 135–142.
- Mutiani, M., Supriatna, N., Wiyanarti, E., Alfisyah, A., & Abbas, E. W. (2021). Kuhnian's Paradigmatic Analysis Method As a Solution of Abstract Thinking Difficulties in Social Studies. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1653–1662. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1046>
- Mutiani, H. S., & Putra, M. A. H. (2020). Improvement of Scientific Attitudes Through Training of Social Science Scientific Writing in MAN 2 Model Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 128–133.
- Mutiani, M. (2022). Kajian Empirik Pendidikan dalam Latar Peristiwa Masyarakat Tradisional, Modern, dan Era Globalisasi.
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122.
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 704–709.
- Putra, M. A. H., & Subiyakto, B. (2021, February). Ecological Awareness Based on Religious Activities. In *2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)* (pp. 312–315). Atlantis Press.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32–36.

- Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32-36.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., Jumriani, J., & Handy, M. R. N. (2020). The Development of a Waste Bank as a Form of Community Participation in Waste Management. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 22-30.
- Putra, M. A. H., Rahman, A. M., Jumriani, J., Abbas, E. W., & Subiyakto, B. (2021). The Street Clowns in Banjarmasin City as a Life Survival Strategy. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 121-126.
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, E. W. A., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN UMKM KERAJINAN DI KAMPUNG PURUN. 7(3).
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151–158. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3082>
- Rusmaniah, R., & Nugroho, D. A. (2022). SOCIAL CAPITAL CONTRIBUTION IN THE CONTINUOUS STRATEGY OF JENGKOL MANUFACTURERS IN THE COVID-19 PANDEMIC. *JURNAL SOCIUS*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.20527/js.v11i1.11831>
- Subiyakto, B., Jumriani, J., Abbas, E. W., Muhaimin, M., & Rusmaniah, R. (2022). Community Economic Empowerment Through The Existence of Thematic Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 01–10. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6368>
- Subiyakto, B., Putra, M. A. H., Handy, M. R. N., & Syaharuddin, S. (2021). Social Criticism in Hijaz Yamani's Poetry Literature entitled Human Rights (HAM). *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 1–9.
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 58–64.
- Syaharuddin, S., Susanto, H., & Putra, M. A. H. (2020). Portrait of Community Economic Activities in The River as a Learning Resources on Social Studies With Local Culture-Based. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 178–187. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i2.2095>
- Syaharuddin, M. R. N. H. (2021). Penguatan Nilai Sosial Melalui Aktivitas BPK Di Kota Banjarmasin Sebagai Sumber Belajar IPS. In *prosiding seminar nasional lingkungan lahan basah* (Vol. 6, No. 2).
- Syaharuddin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*.
- Syaharuddin, S., & Mutiani, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.
- Syahrin, M. A., Syaharuddin, S., & Rahman, A. M. (2020). Environmental Awareness of Kampung Hijau Society, Sungai Bilu Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 191-200.
- Warmansyah Abbas, E. R. S. I. S. (2020). Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari Psikosomatis. *Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari Psikosomatis*.